

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 2, February 2025, P. 332-340
 E-ISSN: 2986-6340
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14915257>

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Interaksi Edukatif Siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian

Sariah Pasaribu¹

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 e-mail: Sariahpsrb@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Interaksi Edukatif Siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian". Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di MTs Al Washliyah Bandar Durian. Untuk mengetahui Interaksi edukatif siswa yang terjadi di MTs Al Washliyah Bandar Durian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yakni pendekatan yang dimaksud agar dapat mengetahui dan menggambarkan secara jelas sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan tentang Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Interaksi Edukatif Siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian. Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat interaksi edukatif siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian mempunyai nilai korelasi sebesar 0,342. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r maka nilai korelasi jika diinterpretasikan menunjukkan hubungan yang rendah karena 0,342 yang terdapat pada nilai r antara 0,200 sampai dengan 0,400. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh secara simultan antara Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Interaksi Edukatif siswa di MTs Al Washliyah Bandar Durian, meskipun hubungan tersebut tergolong rendah.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Interaksi Edukatif

Abstract

This thesis discusses "The Relationship between Emotional Intelligence and the Level of Educational Interaction of MTs Al Washliyah Bandar Durian Students". To determine the emotional intelligence of students at MTs Al Washliyah Bandar Durian. To determine the educational interaction of students that occurs at MTs Al Washliyah Bandar Durian. The method used in this study is a quantitative research method, namely the approach intended to be able to find out and describe clearly according to the data and facts that occur in the field about the Relationship between Emotional Intelligence and the Level of Educational Interaction of MTs Al Washliyah Bandar Durian Students. The relationship between emotional intelligence and the level of educational interaction of MTs Al Washliyah Bandar Durian students has a correlation value of 0.342. Based on the interpretation table of the r value, the correlation value if interpreted shows a low relationship because 0.342 is found in the r value between 0.200 and 0.400. So based on the results of the study it can be concluded that there is a simultaneous influence between Emotional Intelligence and the Level of Educational Interaction of students at MTs Al Washliyah Bandar Durian, although the relationship is relatively low.

Keywords: Emotional Intelligence, Educational Interaction

Article Info

Received date: 31 January 2025

Revised date: 10 February 2025

Accepted date: 17 February 2025

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Ahdar, 2021:55)

Definisi yang dikemukakan dalam Undang-Undang di atas dapat dikatakan sangat luas, karena tidak hanya mencakup pengalaman yang berkembang, tetapi juga mengembangkan potensi spiritual yang ada pada setiap individu, dan bertujuan tidak hanya untuk peningkatan kepentingan individu secara eksklusif di dunia, tetapi cara di mana individu dapat mencapai keselarasan antara kepentingan akhirat dan kepentingan dunia.

Menurut Ibnu Mulqin (dalam Rizal dkk, 2018:1843) maksud al-kitab dalam hadits tersebut adalah Al-Qur'an dan yang dimaksud al-hikmah pada riwayat yang lain juga adalah Al-Qur'an. Selain

dari itu, Ibnu Mulqin juga memberikan beberapa poin mengenai isi kandungan hadits tersebut, di antaranya yaitu: (1) Berkah dan dikabulkannya do'a Rasulullah SAW kepada Ibnu Abbas.

(2) Keutamaan ilmu dan anjuran untuk mempelajarinya serta untuk menghafalkan Al-Qur'an yang disertai dengan do'a supaya mendapatkan kelancaran dalam prosesnya. (3) Anjuran untuk memeluk anak ataupun murid sebagai bentuk ungkapan kasih sayang dengan catatan tanpa adanya syahwat.

Daniel Goelman berpendapat bahwa pengetahuan ilmiah hanya mengambil bagian dari 20% dalam proses, sedangkan sisa 80% mengambil bagian dalam elemen lain, yaitu kemampuan khusus untuk memahami orang pada tingkat yang lebih dalam dalam kemampuan membangkitkan diri, mengatasi ketidakpuasan, kontrol. hati, mengarahkan pola pikir, berhubungan, serta kemampuan bekerjasama. Fakta-fakta yang baru-baru ini tersebar luas di lapangan memperkuat sudut pandang Daniel. (Mira, Eva, 2019:12)

Kualitas intelegensi atau kecerdasan yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) individu dalam hidupnya bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual tetapi oleh faktor kemandirian emosional. Tidak sedikit orang yang sukses dalam kehidupannya karena memiliki kecerdasan emosional meskipun intelegensinya hanya pada tingkat rata-rata. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam satu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran antara guru dan siswa.

Oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar-mengajar. Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. (Sardiman, 2011:1)

Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk masalah kecerdasan emosional. Jika kecerdasan emosional siswa dibiarkan atau dengan kata lain tidak dikembangkan, maka akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran ataupun kegiatan lainnya, hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa. Hal itu terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya ketika guru menerapkan metode diskusi, siswa merespon baik dengan antusias untuk mendapatkan kelompok pada waktu itu. Karena interaksi edukatif yang kurang baik atau rendah akan berpengaruh kepada suasana belajar yang tidak menyenangkan sehingga mengakibatkan siswa tidak semangat dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan emosional siswa terhadap pembelajaran kurang terinternalisasi dengan baik.

Dari beberapa penelitian terdahulu dan masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas, maka topik dari penelitian ini diangkat dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Interaksi Edukatif Siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yakni pendekatan yang dimaksud agar dapat mengetahui dan menggambarkan secara jelas sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan tentang Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Interaksi Edukatif Siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Emosional Siswa Di Mts Alwasliyah Bandar Durian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan di MTs Al Washliyah Bandar Durian pada tanggal 21 Agustus 2023, kecerdasan emosional siswa di sekolah tersebut secara umum cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berikut:

a. Kemampuan mengenali emosi diri sendiri

Siswa di MTs Al Washliyah Bandar Durian sudah cukup mampu mengenali emosi diri sendiri. Mereka dapat membedakan antara emosi positif dan negatif, serta dapat memahami penyebab dan akibat dari emosi tersebut. Hal ini terlihat dari beberapa contoh berikut:

1. Ketika merasa senang, siswa dapat mengungkapkannya dengan cara yang tepat, misalnya dengan tersenyum atau tertawa.

2. Ketika merasa sedih, siswa dapat mengungkapkannya dengan cara yang tepat, misalnya dengan menangis atau bercerita kepada orang yang dipercaya.
 3. Ketika merasa marah, siswa dapat mengendalikan amarahnya dengan cara yang tepat, misalnya dengan mengambil napas dalam-dalam atau berhitung sampai sepuluh.
- b. Kemampuan mengelola emosi diri sendiri
- Siswa di MTs Al Washliyah Bandar Durian juga sudah cukup mampu mengelola emosi diri sendiri. Mereka dapat mengendalikan emosinya agar tidak mengganggu aktivitas belajar dan interaksi sosial mereka. Hal ini terlihat dari beberapa contoh berikut:
1. Ketika merasa bosan, siswa dapat mengatasi kebosannya dengan cara yang tepat, misalnya dengan mengerjakan tugas atau berdiskusi dengan teman.
 2. Ketika merasa takut, siswa dapat mengatasi ketakutannya dengan cara yang tepat, misalnya dengan berdoa atau meminta bantuan kepada guru.
 3. Ketika merasa cemas, siswa dapat mengatasi kecemasannya dengan cara yang tepat, misalnya dengan mendengarkan musik atau bermain games.
- c. Kemampuan membangun hubungan sosial
- Siswa di MTs Al Washliyah Bandar Durian juga sudah cukup mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan teman, guru, dan orang tua. Mereka dapat berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan baik, dan menyelesaikan konflik dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa contoh berikut:
1. Siswa dapat berkomunikasi dengan teman, guru, dan orang tua dengan cara yang sopan dan santun.
 2. Siswa dapat bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas kelompok.
 3. Siswa dapat menyelesaikan konflik dengan teman dengan cara yang damai.
- Tentu saja, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan terkait kecerdasan emosional siswa di MTs Al Washliyah Bandar Durian. Salah satunya adalah perlunya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kecerdasan emosional. Selain itu, perlunya memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTs Al Washliyah Bandar Durian:

- a) Menerapkan kurikulum yang berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional Kurikulum di MTs Al Washliyah Bandar Durian perlu dirancang agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum.
- b) Melakukan pelatihan-pelatihan kecerdasan emosional

Pelatihan-pelatihan kecerdasan emosional dapat diberikan kepada siswa secara rutin. Pelatihan ini dapat dilakukan oleh guru, psikolog, atau tenaga ahli lainnya.

- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan kecerdasan emosional siswa di MTs Al Washliyah Bandar Durian dapat terus ditingkatkan.

Deskripsi Kecerdasan Emosional pada siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Kecerdasan Emosional	Hasil
Mean	58,986
Standard Error	0,546
Median	59,000
Mode	58,000
Standard Deviation	4,567
Sample Variance	20,855
Kurtosis	- 0,193
Skewness	- 0,075
Range	20,000
Minimum	48,000
Maximum	68,000
Sum	4.129,000
Count	70,000

Tabel 1 Kecerdasan Emosional
 Tabel 4. Tingkat Kecerdasan Emosional
 Tabel 4. Tingkat Kecerdasan Emosional

Emosional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	1,4	1,4	1,4
	49	1	1,4	1,4	2,9
	51	1	1,4	1,4	4,3
	52	3	4,3	4,3	8,6
	53	3	4,3	4,3	12,9
	54	5	7,1	7,1	20,0
	55	2	2,9	2,9	22,9
	56	1	1,4	1,4	24,3
	57	7	10,0	10,0	34,3
	58	8	11,4	11,4	45,7
	59	5	7,1	7,1	52,9
	60	7	10,0	10,0	62,9
	61	6	8,6	8,6	71,4
	62	7	10,0	10,0	81,4
	63	2	2,9	2,9	84,3
	64	3	4,3	4,3	88,6
	65	3	4,3	4,3	92,9
	67	1	1,4	1,4	94,3
	68	4	5,7	5,7	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 70 responden 1 siswa mendapat nilai 48 dengan presentasi 1,4%, 1 siswa mendapat nilai 49 dengan presentase 1,4%, 1 Siswa mendapat nilai 51 dengan presentase 1,4%, 3 siswa mendapat nilai 52 dengan presentase 4,3%, 3 siswa mendapat nilai 53 dengan presentase 4,3%, 5 siswa mendapat nilai 54 dengan presentase 7,1%, 2 siswa mendapat nilai 55 dengan presentase 2,9%, 1 siswa mendapat nilai 56 dengan presentase 1,4%, 7 siswa mendapat nilai 57 dengan presentase 10,0%, 8 siswa mendapat nilai 58 dengan presentase 11,4%, 5 siswa mendapat nilai 59 dengan presentase 7,1%, 7 siswa mendapat nilai 60 dengan presentase 10,0%, 6 siswa mendapat nilai 61 dengan presentase 8,6%, 7 siswa mendapat nilai 62 dengan presentase 10,0%, 2 siswa mendapat nilai 63 dengan presentase 2,9%, 3 siswa mendapat nilai 64 dengan presentase 4,3%, 3 siswa mendapat nilai 65 dengan presentase 4,3%, 1 siswa mendapat nilai 67 dengan presentase 1,4%, 4 siswa mendapat nilai 68 dengan presentase 5,7%.

Nilai rata-rata siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian pada variabel X (Kecerdasan Emosional) adalah 58,98. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa Mts Al Washliyah Bandar Durian rata-rata berada pada kisaran nilai 58,98.

Modus dari kecerdasan siswa adalah 58,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul pada siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian adalah 58 dengan frekuensi sebanyak 11,4%.

Median dari Siswa adalah 59,0. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah pada siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian adalah 59,0, artinya nilai data siswa paling tinggi adalah 68,00 dan nilai data siswa paling rendah adalah 48,00. Simpangan Baku pada variabel X (kecerdasan emosional) siswa adalah 4,56. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya Variabel X (Kecerdasan Emosional) pada siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian memiliki nilai tertinggi 68,00 yang tergolong memuaskan dan memiliki nilai terendah 48,00 yang tergolong cukup rendah.

2) Interaksi edukatif siswa di MTs alwasliyah bandar durian

Interaksi edukatif siswa di MTs Al Washliyah Bandar Durian terjadi dalam berbagai bentuk, baik formal maupun informal. Interaksi formal terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan interaksi informal terjadi di luar kelas, seperti saat berdiskusi dengan teman, mengerjakan tugas kelompok, atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah beberapa contoh interaksi edukatif siswa di MTs Al Washliyah Bandar Durian:

- Interaksi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Interaksi dalam kegiatan pembelajaran di kelas meliputi interaksi antara siswa dengan guru dan interaksi antara siswa dengan siswa lain. Interaksi

antara siswa dengan guru terjadi saat siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, atau berdiskusi dengan guru. Interaksi antara siswa dengan siswa lain terjadi saat siswa bekerja sama mengerjakan tugas kelompok atau berdiskusi untuk memahami materi pelajaran.

- b. Interaksi dalam kegiatan diskusi. Diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong interaksi edukatif antara siswa. Dalam diskusi, siswa dapat saling berbagi informasi dan pendapat, sehingga dapat saling belajar dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik.
- c. Interaksi dalam kegiatan mengerjakan tugas kelompok. Kerja kelompok juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong interaksi edukatif antara siswa. Dalam kerja kelompok, siswa dapat saling membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas.
- d. Interaksi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi wadah untuk mendorong interaksi edukatif antara siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan bakat mereka, serta belajar untuk bekerja sama dan bertoleransi dengan orang lain. Interaksi edukatif siswa di MTs Al Washliyah Bandar Durian dapat mendorong siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Interaksi ini dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan dan bakat mereka, serta belajar untuk bekerja sama dan bertoleransi dengan orang lain.

Deskripsi Interaksi Edukatif pada siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Interaksi Edu

Edukatif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	1,4	1,4	1,4
	27	3	4,3	4,3	5,7
	28	5	7,1	7,1	12,9
	29	5	7,1	7,1	20,0
	30	5	7,1	7,1	27,1
	31	4	5,7	5,7	32,9
	32	2	2,9	2,9	35,7
	33	1	1,4	1,4	37,1
	35	5	7,1	7,1	44,3
	36	2	2,9	2,9	47,1
	37	4	5,7	5,7	52,9
	38	7	10,0	10,0	62,9
	39	10	14,3	14,3	77,1
	40	9	12,9	12,9	90,0
	41	4	5,7	5,7	95,7
	42	2	2,9	2,9	98,6
	44	1	1,4	1,4	100,0
Total		70	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 70 responden 1 siswa mendapat nilai 26 dengan presentasi 1,4%, 3 siswa mendapat nilai 27 dengan presentase 4,3%, 5 Siswa mendapat nilai 28 dengan presentase 7,1%, 5 siswa mendapat nilai 29 dengan presentase 7,1%, 5 siswa mendapat nilai 30 dengan presentase 7,1%, 4

siswa mendapat nilai 31 dengan presentase 5,7%, 2 siswa mendapat nilai 32 dengan presentase 2,9%, 1 siswa mendapat nilai 33 dengan presentase 1,4%, 5 siswa mendapat nilai 35 dengan presentase 7,1%, 2 siswa mendapat nilai 36 dengan presentase 2,9%, 4 siswa mendapat nilai 37 dengan presentase 5,7%, 7 siswa mendapat nilai 38 dengan presentase 10,0%, 10 siswa mendapat nilai 39 dengan presentase 14,3%, 9 siswa mendapat nilai 40 dengan presentase 12,9%, 4 siswa mendapat nilai 41 dengan presentase 5,7%, 2 siswa mendapat nilai 42 dengan presentase 2,9%, 1 siswa mendapat nilai 44 dengan presentase 1,4%.

Tabel 4. Tingkat Interaksi Edukatif

Interaksi Edukatif	Hasil
Mean	35,229
Standard Error	0,592
Median	37,000
Mode	39,000
Standard Deviation	4,955
Sample Variance	24,556
Kurtosis	- 1,322
Skewness	- 0,355
Range	18,000
Minimum	26,000
Maximum	44,000
Sum	2.466,000
Count	70,000

Nilai rata-rata siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian pada variabel Y (Interaksi Edukatif) adalah 35,22. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat Interaksi Edukatif siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian rata-rata berada pada kisaran nilai 35,22. Modus dari kecerdasan siswa adalah 39,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul pada siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian adalah 39 dengan frekuensi sebanyak 14,3%. Median dari Siswa adalah 37,0.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah pada Interaksi Edukatif siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian adalah 37,0, artinya nilai data siswa paling tinggi adalah 44,00 dan nilai data siswa paling rendah adalah 26,00. Simpangan Baku pada variabel X (kecerdasan emosional) siswa adalah 4,95. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya Variabel Y (Interaksi Edukatif) pada siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian memiliki nilai tertinggi 44,00 yang tergolong Cukup rendah dan memiliki nilai terendah 26,00 yang tergolong cukup rendah.

3) Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat interaksi edukatif siswa di MTs alwasliyah bandar durian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan di MTs Al Washliyah Bandar Durian, terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat interaksi edukatif siswa di sekolah tersebut. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki tingkat interaksi edukatif yang lebih tinggi. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor, antara lain:

a. Kemampuan mengenali emosi diri sendiri

Siswa yang memiliki kemampuan mengenali emosi diri sendiri yang tinggi cenderung lebih mampu mengekspresikan emosinya dengan cara yang tepat. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kemampuan mengelola emosi diri sendiri

Siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi diri sendiri yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan emosinya. Hal ini dapat membantu siswa untuk tetap tenang dan fokus dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan interaksi edukatifnya.

c. Kemampuan membangun hubungan sosial

Siswa yang memiliki kemampuan membangun hubungan sosial yang tinggi cenderung lebih mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan orang tua, sehingga dapat meningkatkan interaksi edukatifnya.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji Kolmogorov Smirnov pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data yang di uji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikan $n > 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	20,53802053
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,112
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0.200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji pada variabel kecerdasan emosional dan interaksi sosial berdistribusi normal.

5) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi - variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka dikatakan distribusi data adalah Homogen. Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka dikatakan distribusi data adalah tidak homogen.

Tabel 5 Uji Anova
ANOVA

Kecerdasan Emosional

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	412,021	16	25,751	1,329	,215
Within Groups	1026,964	53	19,377		
Total	1438,986	69			

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0.215 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi homogen.

6) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (linearity) < 0.05

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Edukatif* Kecerdasan Emosional	Between Groups (Combined)		450,088	18	25,005	1,025	,450
		Linearity	17,962	1	17,962	,736	,395
		Deviation from Linearity	432,126	17	25,419	1,042	,433
	Within Groups		1244,255	51	24,397		
	Total		1694,343	69			

Dari tabel di atas, diperoleh nilai sig. Linearity 0.395 lebih besar dari 0.05 dan nilai sig. Deviation from linearity data tersebut adalah sebesar 0.433 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dan interaksi sosial terdapat hubungan linear yang signifikan.

4.7 Uji Hipotesis

7) Uji Korelasi

Dalam mengetahui kecerdasan emosional dengan tingkat interaksi edukatif siswa di sekolah MTs Al Washliyah Bandar Durian dapat menggunakan analisis korelasi bivariate mencari derajat keeratan hubungan dan arah hubungan. Semakin tinggi nilai korelasi, semakin tinggi keeratan

hubungan kedua variabel. Nilai korelasi memiliki rentang antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. (C.Trihendradi, 2009:201) Formula koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

adalah:

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment dengan bantuan komputer SPSS persi 25. Maka diperoleh data sebagai berikut:

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Interaksi Sosial
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.342**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	70	70
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.342**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	70	70

Tabel 7 Tabel Korelasi

Berdasarkan tabel diatas bahwa sampel 70 memiliki nilai korelasi sebesar 0.342. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara variabel kecerdasanemosional dan interaksi edukatif adalah melihat data korelasi yang diambil kesimpulan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel interaksi edukatif mempunyai nilai korelasi atau hubungan yang rendah dikarenakan mempunyai nilai korelasi sebesar 0.342. Dengan melihat angka koefisiensi kolerasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Interpretasi Nilai

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji statistik terlihat angka koefisien korelasi Pearson Correlation sebesar 0.342 dan diperoleh p-value = 0.008 yang berarti $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi edukatif siswa MTs Al Washliyah Bandar Durian yaitu sebesar 0.342. selain itu, dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi determinasi kecerdasan emosional dengan interaksi sosial dengan rumus $R \times R$ adalah sebesar $0.342 \times 0.342 = 0.116$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial berada dengan menggunakan r^2 yang dinyatakan dalam persentase: $KD = r^2 \times 100\% = (0,342)^2 \times 100\% = 0.116$ (dibulatkan menjadi 11%). Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 11 % dan lebihnya yang 89 % berhubungan dengan faktor lain.

REFERENSI

- Ahdar. 2021. Ilmu Pendidikan. Sulawesi Selatan. Iain Parepare Nusantara Press
- A.M, Sardiman. 2014. "Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar". Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Ana Setyowati Dkk. 2010. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai. Jurnal Psikologi Undip. Volume 7, No. 1
- Asrori, Ahmad Dkk. 2009. Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Interaksi Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas Viii Program Akselerasi Di Smp Negeri 9 Surakarta. Jurnal Program Studi Psikologi Fk Uns
- Azmi, Nurul. 2015. Potensi Emosi Remaja Dan Pengembangannya. Jurnal Pendidikan Sosial. Volume

2 No. 1

- Baktio, Hari. 2013. Kecerdasan Emosi. Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintah Tingkat Iv Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gitamedia Press,
- Djamarah, Syaiful. 2014. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fithri, Kayyis. 2019. Psikologi Perkembangan. Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta, Penebar Media Pustaka
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.ghozali
- Ginanjari, Nono. 2013. Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau Dari Faktor Demografi. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Volume 2, No. 2